



**KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KOTAWARINGIN TIMUR**  
*The Ability Of Teachers To Use Computers In The Process Of Learning Islamic Religious  
Education In Man Kotawaringin Timur*  
**Dody Eka, A'am Rifaldi Khunaifi, Suriansyah**

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya  
Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO****ABSTRAK**

Diterima  
27 April 2024

Dipublikasi  
02 Mei 2024

Penulis Korespondensi:  
[dodyeka88@gmail.com](mailto:dodyeka88@gmail.com)

Orcid :

Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan ICT ini dapat dilihat dari (1). Masih sedikit guru yang mengetahui cara mengoperasikan komputer serta memahami fungsi dari setiap komponen yang ada di dalam komputer. (2). Kurangnya pengetahuan guru tentang pemilihan software yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. (3) Kurangnya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui komputer dan software yang digunakannya. (4) Kurangnya pemahaman guru mengenai perbedaan perannya di dalam pembelajaran yang menggunakan komputer dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. (5). Kurangnya pengetahuan guru tentang cara – cara mengatasi masalah yang akan timbul ketika menggunakan komputer dalam pembelajaran. (6). Masih Sedikit guru yang peka terhadap perkembangan teknologi terkini dan produk – produk terbaru untuk memperluas wacana dan wawasannya tentang perkembangan teknologi pembelajaran terkini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Adapun instrument penelitian ini dapat dilihat pada buku Sugiyono yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa cara menyusun program pembelajaran dengan menggunakan media komputer antara lain (1) guru memiliki landasan dalam penggunaan media komputer, (2) menyusun materi pelajaran berdasarkan silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Memperhatikan isi slide power point dan video yang akan disampaikan harus menarik dan tidak mengandung unsur SARA. untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan memilih software yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran diawali dengan absensi siswa, kemudian guru memberikan pengantar melalui slide power point kemudian masuk pada inti materi. Setelah menjelaskan inti materi guru juga membuat kelompok diskusi dan pada akhir pembahasan guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi untuk mendukung penjelasan dan contoh yang sudah guru jelaskan.

Kata kunci— Pembelajaran, Keterampilan Guru, Komputer

**ABSTRACT**

Lack of teachers' skills in using ICTs can be seen in (1) teachers who still know how to operate computers and understand the functions of each component that is in the computer; (2) teachers lack knowledge about choosing the appropriate software for use in learning; (3) teachers have little knowledge in implementing the learning process through the computer and the software it uses; and (4) teachers do not understand the difference between their roles in learning using the computer. Few teachers are sensitive to the newest technological innovations and new goods to widen their discourse and viewpoints on the most recent learning.

Based on the results of the research, it can be found that how to compile the learning program using computer media, among others, (1) teachers have a foundation in the use of computer media; (2) preparing lessons based on the curriculum and RPP of Islamic Religion Education subjects; (3) pay attention to the contents of the PowerPoint slide and video to be delivered; they should be interesting and not contain SARA elements. The learning process using the computer as a learning medium begins with the absence of the student, then the teacher gives an introduction through a PowerPoint slide and then enters the core of the material. After explaining the core material, the teacher also creates a discussion group, and at the end of the discussion, the teacher displays a video related to the material to support the explanation and examples that the teacher has already explained.

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang masa hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, di tempat ibadah dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa saja dan dari siapa saja. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran telah memerankan dirinya sebagai sumber belajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Bambang Warsita, jilid 2 2018) Agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diperlukan kemampuan untuk mengikuti perubahan zaman (Azhar Arsyad, jilid 3 2021). Artinya, mampu memanfaatkan media berbasis

mengajar. Media dapat menggunakan kata dan frasa tertentu untuk mengungkapkan hal-hal yang sulit diungkapkan oleh guru. Keabstrakan materi juga dapat dibuat lebih konkrit dengan hadirnya media pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran dibandingkan tanpa bantuan media pembelajaran. Karena kegiatan ini memungkinkan Anda menggunakan media untuk menyederhanakan ambiguitas dan kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Jilid 2 2016).

Pada umumnya para guru memiliki beberapa alasan yang membuat enggan untuk menggunakan media yaitu : (1) Menggunakan media itu repot karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. (2) Ada beberapa guru yang takut dengan peralatan elektronik seperti takut kena setrum, takut korsleting, takut salah tekan, takut error dan sebagainya. (3) Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya dianggap sebagai hiburan semata bagi murid. (4) Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah. (5) Kebiasaan memakai ceramah/bicara. (6) Kurangnya penghargaan dari pihak sekolah. Masalah tersebut sering ditemui disekolah sehingga saat ini masih ada

guru yang belum bisa memanfaatkan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media pembelajaran yang berbasis ICT (Basyiruddin Usman, 2002)

Semakin maju perkembangan masyarakat dan teknologi modern, maka semakin berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.5 Kemajuan bidang pendidikan semakin hari bertambah jelas dipengaruhi oleh penggunaan Information Comunication and Technology (ICT). Dalam konteks pendidikan, penggunaan alat ini bukan saja mampu membantu tugas-tugas pengurusan dan administrasi, tetapi juga berpotensi besar sebagai alat untuk mengayakan lagi pengajaran dan pembelajaran bagi hampir semua mata pelajaran dan tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat akan menambah semangat belajar seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan oleh guru. Sebaliknya penggunaan teknologi pembelajaran yang kurang tepat akan menimbulkan peserta didik tidak paham terhadap materi yang diajarkan sehingga tidak mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu teknologi pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah komputer. Dalam bidang pendidikan, komputer sebagai teknologi modern sangat membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar menjadi alat pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran, Melalui penggunaan alat teknologi ini, suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah sekarang berbeda dengan keadaan silam. Keadaan ini juga mempengaruhi peranan dan tugas guru di sekolah. Guru harus bisa menerima

perubahan ini dan tidak lagi menganggap dirinya sebagai sumber pengetahuan tunggal dalam kelas, karena siswa hari ini selalu mengikuti perkembangan dengan pelbagai pengalaman melalui media-media komunikasi yang canggih seperti komputer dan internet.

Pada hakikatnya penggunaan teknologi pendidikan seperti komputer dalam proses belajar mengajar oleh guru di dalam kelas mempunyai banyak keuntungan apabila dibandingkan dengan metode konvensional yang banyak menyita waktu guru, dan membuat peserta didik merasa bosan sehingga proses belajar mengajar yang dijalankan tidak menarik akan tetapi monoton karena selalu menggunakan metode yang sama setiap hari. Mengingat teknologi informasi dan teknologi komunikasi semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan masa kini, guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu menyambut tantangan ini dengan menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar untuk memartabatkan Pendidikan Agama Islam dalam era teknologi informasi. (Dikutip dari <http://stitattaqwa.blogspot.com/2011/07/pemanfaatan-komputer-untuk-pembelajaran.html> yang diakses pada tanggal 22 Maret 2024

Untuk merealisasikan harapan tersebut, guru - guru Pendidikan Agama Islam harus siap lebih awal untuk menguasai kemahiran menggunakan multimedia dan komputer. Karena pengajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya melibatkan penyampaian fakta atau pengetahuan semata-mata tetapi lebih banyak menekankan aspek amalan sebagai penghayatan kepada ilmu yang dipelajari.

Untuk memastikan proses belajar mengajar lebih berkesan, guru - guru Pendidikan Agama Islam seharusnya memanfaatkan penggunaan alat teknologi seperti komputer bagi merangsang pikiran

peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu guru mempunyai tanggungjawab dan tugas yang menantang agar dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi tersebut dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya teknologi multimedia dan komputer di sekolah guru bukan hanya merasakan perubahan dalam peranannya, tetapi ia juga belajar bagaimana caranya untuk mengajar menggunakan alat-alat teknologi baru, pendekatan-pendekatan baru dan kemahiran baru. Karena dengan penggunaan multimedia dan komputer dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam, dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, yaitu adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dan juga antara sesama peserta didik.

Penggunaan sistem Information and Communication Technology (ICT) baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai ICT. Menurut Putri fungsi komputer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya, yaitu: a. Wadah bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik yang memiliki semangat dan keinginan belajar yang kurang. b. Wadah dan bahan ajar yang obyektif serta ilmiah. c. Sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran. d. Wadah guna mempermudah pendidik dan peserta didik untuk melakukan presentasi didalam kelas. e. Sebagai wadah untuk mempermudah penyajian desain dalam proses pembelajaran. f. Sebagai sarana yang memudahkan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. g. Pendukung terlaksananya

program pembelajaran jarak jauh yang lebih sistematis. h. Sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran. i. Sebagai media pendukung pembelajaran dengan mudah

Observasi yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur masih menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK terlihat dari (1). Masih sedikit sekali guru yang mengetahui cara menggunakan komputer dan memahami fungsi setiap komponen yang ada di dalamnya. (2). Guru kurang memiliki pengetahuan tentang memilih perangkat lunak yang tepat untuk pembelajaran. (3) Guru kurang memiliki pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan komputer dan perangkat lunak yang digunakannya. (4) Guru kurang memahami peran pembelajaran komputer dibandingkan pembelajaran tradisional. (5).Kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengatasi permasalahan yang dihadapi saat menggunakan komputer dalam pembelajaran. (6).Masih sangat sedikit guru yang memiliki akses terhadap perkembangan teknologi terkini dan produk terkini untuk memperluas wacana dan wawasan mengenai perkembangan terkini teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti masalah tersebut perlu diangkat serta dilakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dan meneliti tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan media komputer pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Pendekatan penelitian ini yaitu empiris. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia yaitu peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan variasi metode di MAN Kotawaringin Timur. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Adapun instrument penelitian ini dapat dilihat pada buku Sugiyono yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human informan berfungsi menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dukumentasi, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas,

maka dapat dikembangkan suatu instrument (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber belajar (guru maupun sumber lain) kepada penerima pesan dalam hal ini peserta didik. 5 pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi (materi) pengajaran harus dapat diterima oleh penerima pesan (peserta didik) sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal – hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa yang ada di MAN Kotawaringin Timur.

Media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran (Nandang Kosasih & Dede Sumarna, 2013).

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran (Yusufhadi Miarso, 1984).

(Basyiruddin Usman, 2002) Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat

bantu, Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar anak mulai dari hal – hal yang paling konkrit sampai kepada hal – hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa yang seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Salah satu gambaran yang paling banyak yang dijadikan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah Kerucut Pengalaman Dale (Dale’s Cone of Experience). Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Kerucut tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 90% dari yang peserta didik menjalani pembelajaran dengan mengatakan dan melakukan, 70% dari yang peserta didik mengatakan, 50% dari yang peserta didik melihat dan mendengar, 30% dari yang peserta didik melihat, 20% dari yang peserta didik mendengar, dan hanya 10% dari yang peserta didik membaca (Munir, 2010).

Kerucut pengalaman ini mengungkapkan bahwa pembelajaran secara verbalisme atau ucapan dengan kata – kata (ceramah) merupakan pengalaman belajar yang rendah. Untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, guru perlu memberikan suatu variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tertentu, sehingga pengalaman belajar tersebut tidak terlalu abstrak.

Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu.

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke

dalam lambang – lambang seperti bagan, grafik, atau kata. jika pesan terkandung dalam lambang – lambang seperti itu, maka indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengaran (Azhar Arsyad, 2013).



Dasar pengembangan kerucut diatas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan, jumlah jenis indera yang turut serta selama penerima isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang tergantung dalam pengalaman itu oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Hal ini dikenal dengan istilah learning by doing, misalkan keikutsertaan dalam menyiapkan makanan, melakukan percobaan di laboratorium dan lain – lain. Semua kegiatan tersebut memberi dampak langsung terhadap perolehan dan pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hamalik (azhar Arsyad, 2003) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.

## B. ICT (Information and Communication Technology)

ICT mengandung pengertian yang luas, yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media (Zainal Arifin & Adhi Setiyawan, 2012). ICT merupakan teknologi digital atau analog yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu komputer, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, handphone dan CD Interaktif.

ICT (Information and Communication Technology) atau yang lebih dikenal dengan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan (Dikutip dari <http://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-pembelajaran-pai-berbasis.html> yang diakses pada tanggal 22 Maret 2024)

Pengertian lainnya diungkapkan oleh Munir, bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar (Munir, 2009).

Dengan begitu, ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data

dariperangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Oleh karena itu teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak dapat terpisahkan.

Dalam menghadirkan fungsi teknologi asas praktis, efektif dan efisien menjadi acuan utama. Artinya kalau kehadirannya justru menyulitkan dan menambah beban materi dan waktu maka kehadiran TIK justru tidak ada gunanya. Namun rasanya hal ini tidak akan terjadi di era informasi ini. Di mana perangkat komunikasi nirkabel sudah merambah sampai ke pelosok pedesaan. Kehadiran teknologi ini harus digunakan sebaik-baiknya dengan pengelolaan yang tepat.

Telah terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (learning resources), akan tetapi guru lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction). Dalam posisi semacam ini, bisa terjadi guru dan siswa saling membelajarkan. Dengan demikian kalau sekarang ada guru yang menganggap dirinya paling pintar, paling menguasai sesuatu, pendapatnya paling benar dan peserta didik dianggap tidak tahu apa – apa adalah keliru. Bisa jadi peserta didik sekarang lebih mengetahui suatu hal dari pada guru, karena peserta didik dapat mencari sumber informasi dan pengetahuan dari berbagai media.

Atas dasar ini perlu dikembangkan bentuk – bentuk pembelajaran aktif dengan menggunakan media Information and Communication Technologies (ICT). Tren pembelajaran aktif dan tren ICT dalam pendidikan telah menggejala disetiap sekolah.

ICT yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran (Munir, 2010). Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses belajar – mengajar peserta didik.

Pembelajaran dengan muatan ICT akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar, bukan lagi sebagai informasi. Pengajar bukan satu – satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah, menyampaikan fakta, data, dan informasi. Pengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari peserta didik.

Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada peserta didik melainkan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar. Peran peserta didik dalam pembelajaran bukan sebagai objek yang pasif yang hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif dan partisipan dalam proses pembelajaran (Zainal Arifin & Adhi Setiyawan, 2012). Peserta didik tidak hanya mengingat

fakta – fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak hanya kegiatan perorangan (individual), namun juga pembelajaran berkelompok secara kooperatif dengan peserta didik lainnya. Di samping faktor pengajar dan peserta didik, faktor lainnya yang mendukung adalah lingkungan pembelajaran yang berpusat pada pengajar berubah menjadi berpusat pada peserta didik.

Perkembangan ICT menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang memiliki ciri pendidikan yang berpusat pada guru (teacher centre education). Pada pendidikan berbasis ICT menekankan pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik (Student centre education) dan penguasaan ICT. Munir berpendapat (Munir, 2009) bahwa ICT akan menghilangkan batasan – batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti Peserta didik dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun dia berada dan juga Peserta didik dapat dengan mudah belajar dari para ahli/pakar atau narasumber lainnya di bidang yang diminatinya. Adapun peran ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran semakin menarik dan menyenangkan, misalnya didukung media audio-visual, film, maupun gambar – gambar yang cantik;
2. Membantu peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda – beda, misalnya gaya belajar visual yang lebih suka melihat gambar/film, gaya belajar auditorial yang lebih suka mendengarkan dan gaya belajar kinestetik yang lebih suka bergerak/praktik, misalnya melakukan praktik komputer;
3. Kualitas penerimaan pelajaran yang lebih baik karena didukung dengan media interaktif;



4. Peserta didik dapat belajar secara individual tanpa bantuan guru;

5. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mendalam, misalnya didukung media internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dengan ICT, guru diuntut memahami betul prosedur strategi pembelajaran aktif dan penguasaan media ICT, misalnya penggunaan komputer/Laptop, LCD Projector, OHP, Kamera digital dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru dan peserta didik dituntut untuk menguasai media teknologi dan informasi dan digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Strategi pembelajaran aktif dengan ICT berarti mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran dengan media ICT untuk mengemas pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, efektif, dan efisien bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini, media ICT menjadi sarana pendukung

pembelajaran aktif agar proses pembelajaran semakin interaktif. Strategi pembelajaran yang terencana dengan baik yang menyertakan teknologi dan media dapat meningkatkan proses pembelajaran. Di bawah ini beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat dikembangkan dengan ICT:

#### 1. Presentasi

Dalam sebuah presentasi, sebuah sumber menyajikan, mendramatisasi, atau menyebarkan informasi kepada pembelajar. Seorang guru yang menyajikan presentasi mungkin menyelipkan pertanyaan, di mana para siswa mungkin langsung menjawabnya atau tidak di haruskan menjawab. Atau para siswa bisa bertanya kepada guru ketika bahan pengajaran sedang di sajikan. Dalam presentasi, seorang guru tidak selalu harus

berdiri di depan kelas memberikan pelajaran atau cenderung menggunakan metode ceramah, tetapi bisa menggunakan video, film, atau slide interaktif yang divisualisasikan melalui LCD projector.

#### 2. Demonstrasi

Dalam sebuah demonstrasi para peserta didik melihat contoh nyata atau actual dari sebuah keterampilan atau prosedur untuk dipelajari. Demonstrasi mungkin di rekam dan diputar ulang melalui sarana media seperti video. Strategi ini sangat menguntungkan siswa dengan melihat sesuatu untuk dikerjakan sebelum mereka melakukannya sendiri. Strategi demonstrasi mendorong peserta didik untuk mengerjakan sesuatu setelah mereka mendengar penjelasan guru, melihat guru mempraktikkan sesuatu, mendiskusikan kepada guru jika belum paham maupun belum jelas cara melakukannya kemudian mempraktikkan sebagaimana yang telah dicontohkan gurunya. Strategi demonstrasi akan lebih membekas dalam benak peserta didik jika setelah mempraktikkan mereka dapat mengajarkan kepada temannya.

#### 3. Latihan dan Praktik

Dalam latihan dan Praktik, para peserta didik dibimbing melewati serangkaian latihan praktik yang dirancang untuk menyegarkan kembali atau meningkatkan penguasaan sebuah ketrampilan baru. Tujuan dari latihan dan praktik adalah bahwa siswa menguasai atau mempelajari sesuatu tanpa kesalahan.<sup>24</sup> Latihan dan praktik pada umumnya di gunakan untuk tugas – tugas seperti belajar matematika, bahasa asing dan mengembangkan kosakata. Banyak aplikasi komputer memberikan kesempatan pada siswa untuk menelaah kembali informasi dan mempraktikkan pengetahuan atau ketrampilan mereka. Disekolah, misalnya dapat dijumpai contoh media audio atau video untuk latihan percakapan dalam bahasa asing seperti bahasa arab, bahasa inggris atau latihan membaca Al-

Qur'an. Pengembangan strategi latihan dan praktik menggunakan media atau video, memungkinkan siswa untuk melakukan latihan sendiri tanpa guru. Di sini, guru dapat membantu untuk memberikan latihan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, dan setiap siswa dapat melakukannya setiap saat, baik saat di sekolah maupun di rumah.

### C. Pemanfaatan Media Komputer dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap perkembangan media pembelajaran, dengan dikembangkannya media pembelajaran yang berbasis komputer (computer based media). Media komputer merupakan media yang menarik, atraktif, dan interaktif.<sup>47</sup> Pembelajaran melalui media komputer memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai karakter. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan agar isi pesan dalam suatu program komputer dapat dipahami oleh peserta didik, antara lain memberikan informasi tentang ide yang ada dibalik program atau menciptakan situasi diskusi menyangkut pengalaman setiap peserta didik yang diterima dari program komputer.

Dalam upaya mengemas formula pembelajaran melalui media komputer perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan dan budaya setempat. Komputer akan bermanfaat jika berperan sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Jika komputer hanya sebagai alat – alat saja meskipun canggih, namun tidak ada kontribusinya dalam pembelajaran, maka komputer tersebut tidak bermanfaat bagi proses pembelajaran. Komputer merupakan sarana atau alat yang membantu pengajar dalam proses pembelajaran, sehingga bukan diarahkan untuk menggeser perannya sebagai pengajar. Betapa canggihnya komputer, tidak akan dapat mengalihkan fungsi pengajar, karena pengajar

merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Melalui pengajar komputer dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran sangat tepat untuk belajar mandiri dalam pendidikan jarak jauh. Peserta didik dapat belajar di dalam lingkungan keluarga, karena komputer pada masa sekarang ini sudah menjadi bagian kebutuhan dari suatu keluarga. Keluarga dapat mendampingi dan membimbing pembelajar secara mandiri menggunakan komputer.

Ada beberapa peran pendidik dalam pemanfaatan teknologi informasi di sekolah. Pertama ada sejumlah pendidik yang mengaku bahwa mereka belum memiliki kemampuan untuk menggunakan alat teknologi informasi. Ada pendidik yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan untuk menggunakan komputer. Ada pula pendidik yang sudah memiliki pengetahuan menggunakan komputer, tetapi belum memiliki kemampuan untuk menggunakan internet. Dalam hal ini, perlu ada penekanan kepada para pendidik agar mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi.

Kedua, pendidik dapat mengikutsertakan keunggulan teknologi informasi dalam pemberian tugas kepada para peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk memanfaatkan keunggulan teknologi informasi sehingga mereka dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih sempurna. Pendidik misalnya menugasi peserta didik untuk mengarang atau melukis dengan menggunakan komputer. Dengan fasilitas edit yang canggih, pendidik dapat menuntun karya peserta didik yang terus diedit sampai sempurna.

Ketiga, pendidik dapat menugasi para peserta didik untuk mengumpulkan sejumlah informasi tertentu dari internet serta menyusun laporan tertulis tentang kumpulan informasi itu. Lebih baik lagi kalau

pendidik terlebih dahulu mengakses informasi itu sehingga peserta didik di tugasi untuk mengakses informasi yang telah di akses oleh pendidik itu. Pendidik juga dapat menugasi para peserta didik untuk mencari sejumlah literature perpustakaan melalui internet pada website tertentu. Misalnya pendidik memberikan nama pengarang, peserta didik mencari judul literature tersebut di internet.

Keempat, sejumlah kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui transparasi, slide, film atau videotape, kini sudah dapat dilakukan melalui teknologi informasi yakni komputer. Bahkan pekerjaan rumah dapat dikerjakan melalui teknologi informasi. disamping berbagai kemungkinan ini, pendidik dapat saja secara proaktif mencari kegiatan pembelajaran lainnya yang dapat memanfaatkan keunggulan teknologi informasi (Deni Darmawan, 2015).

Dalam pembelajaran berbasis ICT, media yang sering digunakan adalah media komputer jenis laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, koneksi internet dan buku elektronik (e-book). Guru sering menggunakan media komputer jenis laptop ini karena laptop merupakan komputer terbaru yang bisa dibawa kemana-mana tanpa harus mencolokan listrik karena perangkat laptop sudah menyediakan baterai yang bisa digunakan hingga 5 jam.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyukai media komputer jenis laptop karena guru memiliki sebuah landasan bahwa dengan bantuan media komputer maka mempermudah guru dalam menyampaikan materi kemudian efek visualisasi yang dihasilkan akan mudah di terima oleh siswa, dan siswa yang belajar melalui audio - visual akan lebih mudah menerima dan memahami materi. Hal ini sesuai dengan peran ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya ICT dalam proses pembelajaran maka:

Adapun konsep operasional dari Kemampuan Guru Menggunakan Komputer dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kotawaringin Timur adalah: Guru dapat mengoperasikan computer, Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menampilkan power point Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menampilkan gambar, Guru menggunakan warna-warna yang menarik. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menayangkan film pendek/video, Guru dapat mengatur suara media, Guru mengawasi aktifitas peserta didik, Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan LCD Proyektor, Guru menyelaraskan teknologi pembelajaran dengan metode mengajar yang digunakan, Guru melakukan inovasi dalam teknologi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru dapat memotivasi belajar peserta didik dengan melalui teknologi Pembelajaran, Guru memproses tugas-tugas peserta didik dengan menggunakan komputer. Selain landasan dan cara menyusun program pembelajaran. ada juga hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru ketika menggunakan media komputer, yaitu isi materi yang disampaikan. Ketika membuat slide power point atau video maka hal yang paling utama diperhatikan yaitu isi dari slide power point tersebut harus menarik dan tidak membosankan. Jika menggunakan video maka video tersebut harus layak diberikan kepada siswa dan tidak boleh mengandung unsur kekerasan atau SARA. Hal tersebut memang harus diperhatikan dan dipertimbangkan mengingat siswa merupakan masa – masa dimana mereka lebih menyukai sesuatu yang baru, menarik dan tidak membosankan karena siswa itu ketika belajar mereka mudah bosan.

Ada beberapa hal juga yang harus dipertimbangkan guru dalam menggunakan media komputer, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin di capai ketika

menggunakan media, ketersediaan dan biaya yang dikeluarkan ketika menggunakan media, karakteristik siswa dalam memahami materi melalui audio visual serta kinestetik (mendengar, melihat, mempraktekan), kondisi siswa dan kondisi tempat belajar. Hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menggunakan media berbasis ICT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ada kemampuan yang dimiliki guru yaitu kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan memilih software yang sesuai untuk pembelajaran. hal ini diperlukan agar guru bisa menyusun program pembelajaran dengan membuat materi pelajaran berdasarkan silabus dan RPP, landasan penggunaan media, peran ICT dalam pembelajaran dan tujuan penggunaan media komputer serta memanfaatkan fasilitas ICT yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komputer, ada beberapa kemampuan yang dimiliki guru yaitu memahami perbedaan peran antara guru dan media komputer yang telah digunakan, mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer, serta peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini diperlukan agar guru yang ada di MAN Kotawaringi Timur mengetahui perannya sebagai fasilitator dan media sebagai stimulus dalam penyampaian materi, melaksanakan proses pembelajaran melalui media komputer dan memanfaatkan LCD proyektor untuk mempresentasikan materi, memutar video dan mengakses internet untuk melakukan update informasi dan mengupload materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- ....., Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- ....., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 20, Bandung : Alfabeta, 2014.
- ....., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 21, Bandung : Alfabeta, 2014.
- ....., Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Informasi, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin Zainal & Setiyawan Adhi, Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT, Yogyakarta: Skripta, 2012.
- Arsyad Azhar, Media Pembelajaran : Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Darmawan Deni, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Frengki, Rahmat. 2014 "makalah pengembangan pembelajaran PAI", Dikutip dari <http://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-pembelajaran-pai-berbasis.html> yang diakses pada tanggal 22 Maret 2024
- International Conference on Health and Science*, Banjarmasin, 155-168.
- Komarudin & Tjuparmah Yooke, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kosasih Nandang & Sumarna Dede, Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi kecerdasan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Miarso Yusufhadi, Media Pembelajaran, Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Mubarak, Ramzan. 2011 "makalah pemanfaatan komputer", Dikutip dari <http://stittatqwa.blogspot.com/2011/>

07/pemanfaatan-komputer-untuk-pembelajaran.html. diakses pada tanggal 22 Maret 2024 pukul 19:15.

Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Press Group, 2013.

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Rahman, Arif, *Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Sonedi. 2011.

Hubungankompetensikepalasekolah, sikap guru terhadappekerjaan, professionalisme guru, dan kinerja guru denganmutululusan pada SMP negeri di kabupatenkotawaringintimur.

*Dissertation*, Universitas Negeri Malang.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet.19, Bandung : Alfabeta, 2013.

Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.